

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian yang menjelaskan metode dan strategi penelitian dengan faktor-faktor yang terkait, yakni: tujuan penelitian; tempat dan waktu penelitian; metode penelitian; populasi, teknik pengambilan sampel, dan jumlah sampel; penetapan jumlah sampel; teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia .

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara terinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris perihal:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kedua, untuk mengetahui indikator manakah yang dominan menentukan munculnya penilaian terhadap pejabat-pejabat dalam menerapkan Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ketiga, untuk mengetahui latar belakang responden yang secara signifikan paling dominan menentukan terbentuknya Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di Kementerian Agama Republik Indonesia dimulai Juni 2018 sampai dengan Juni 2019.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksploratori dan survey yang bersifat *eksplanatori-konfirmatori*. Penelitian eksploratori adalah penelitian dengan kajian ekspositori yang mendalam (kajian teoritis atau telaah teologis) yang dimaksudkan tersebut merupakan hasil dari eksploratori atau studi mendalam (melakukan langkah-langkah eksegesis yang meliputi: analisis konteks, analisis sintaksis, analisis verbal, analisis teologis, dan analisis homiletikal) terhadap variable Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y). Sasmoko dalam bukunya *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* menjelaskan:

Penelitian eksploratori adalah kajian teologis atau kajian Alkitabiah yang adalah kajian teoretis suatu penelitian. Kajian ini tentu menitikberatkan kepada telaah biblikal dan telaah secara mendalam (eksegese) dari suatu variable penelitian. Dalam penelitian eksploratori, akan terbangun suatu construct yang di dalamnya akan memuat kesimpulan peneliti atas variable tersebut disertai indikatornya.¹

Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan

¹Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Neuroresearch)*, (Jakarta: Media Plus, 2011), 290.

yang lain.”² Sugiyono memberikan penekanan bahwa penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menekankan kedudukan atau hubungan antar variabel. Pernyataan Sugiyono selanjutnya dilengkapi oleh Sasmoko bahwa:

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; dan (c) menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran *endogenous* dan *exogenous*-nya.³

Jadi, penelitian akan dilakukan peneliti bersifat eksplanatori, penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yakni melakukan penilaian empirik perihal “Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y)” selanjutnya menggali secara mendalam indikator-indikator yang terkandung dalam variabel terikat tersebut. Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai *dependent variable* difungsikan sebagai *endogenous variable*, digali secara mendalam dengan memperhatikan indikator-indikator yang disebut sebagai *exogenous variable*. *Exogenous variable* bertugas untuk memperdalam temuan dengan cara melakukan analisis perbedaan terhadap variabel utama yakni Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kajian menjadi dalam karena dibangun dari teori, kemudian dikembangkan yang disebut *construct*. Eksegesis atau studi Alkitab yang mendalam, dan yang lain-lain ditujukan terhadap *endogenous variable*, dalam penelitian adalah

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. kelima belas (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

³Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 260.

bernama Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y). Sasmoko mengatakan “Pengembangan *construct* variabel (*construct theoretical*) oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk menetapkan hipotesis penelitian.⁴ Jadi, penelitian dikerjakan dengan cara mengkaji teori secara dalam guna menemukan indikator-indikator.

Indikator adalah ciri-ciri dari *endogenous variable*. *Exogenous variable* yang diperoleh dari kajian teoritis, sehingga diperoleh *construct* yang merupakan kesimpulan teoritis. *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*. *Exogenous variable* merupakan indikator dari *endogenous variable*.

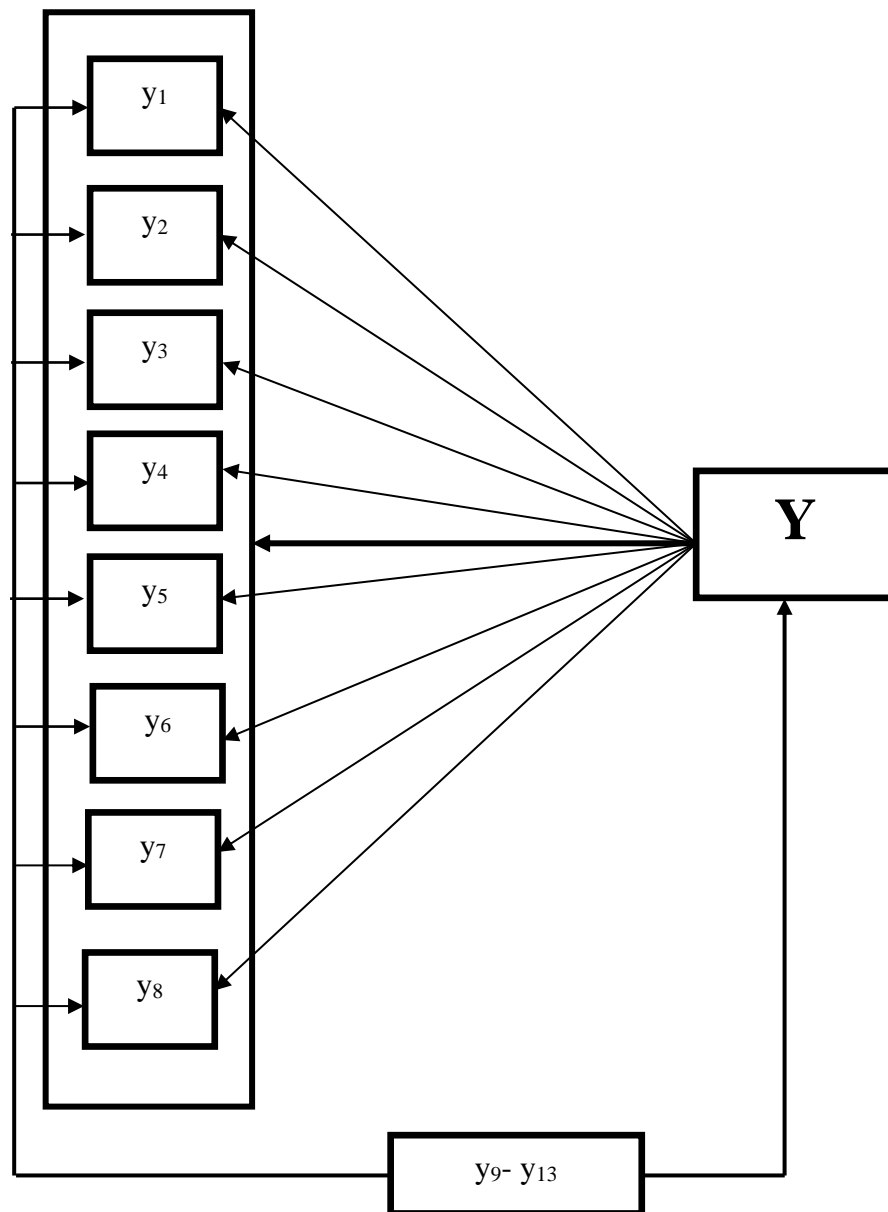
Penjelasan lengkap dinyatakan oleh lebih lanjutnya diuraikan oleh Sasmoko bahwa:

Dapat juga dikatakan bahwa munculnya *exogenous variable* adalah dari hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan *construct*, di mana *construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda). *Endogenous variable* adalah variabel yang keragamannya ter jelaskan oleh variabel *exogenous variable* dan *endogenous variable* lainnya dalam model.”⁵

Rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel Y dan 8 (delapan) *endogenous variable* serta 5 (lima) indikator moderator yang dapat digambarkan sebagai berikut.

⁴Sasmoko, *Metode Penelitian*, 260.

⁵Sasmoko, *Metode Penelitian*, 262.



Gambar 1
Rancangan Pola Hubungan Antara *Exogoneus Variable* dengan *Endogeneous Variable*
Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogeneous Variable* terdiri dari:

Y = Penilaian terhadap Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia

Exogenous Variable terdiri dari:

- y₁ = Indikator Kesesuaian Tujuan dengan Organisasi
- y₂ = Indikator Pemenuhan Kebutuhan Karyawan
- y₃ = Indikator Kesesuaian dengan Supervisor
- y₄ = Indikator Kesesuaian Nilai Intrinsik Individu dengan Organisasi
- y₅ = Indikator Kesesuaian antara Kepribadian Individu dengan Karakteristik Organisasi
- y₆ = Indikator Konsistensi Nilai-nilai Karyawan dan Budaya Organisasi
- y₇ = Indikator Kesesuaian dengan Lingkungan Kerja
- y₈ = Indikator Kesesuaian dengan Rekan Kerja

Moderator Indikator terdiri dari:

- y₉ = Umur: (1) <25 Tahun (2) 26-35 Tahun (3) 36-45 Tahun (4) > 46 Tahun
- y₁₀ = Jenis Kelamin: (1) Laki-laki, (2) Perempuan
- y₁₁ = Jenjang Pendidikan: (1) SMP (2) SMU (3) S1 (4) S2 (5) S3
- y₁₂ = Wilayah Bekerja: (1) Indonesia Bagian Barat (2) Indonesia Bagian Timur (3) Indonesia Bagian Tengah
- y₁₃ = Lama Bekerja: (1) 0-5 Tahun (2) 6-10 Tahun (3) 11-15 Tahun (4) > 15 Tahun

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki karakteristik umum yang merupakan wilayah dimana penelitian tersebut akan digeneralisasikan.⁶ Menurut Joko Subagyo, populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁷ Jadi Populasi adalah wilayah yang akan di lakukan penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

⁶Widayat, *Metodologi Penelitian Pemasara* (Malang:UMM Press, 2004), 93

⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah Pejabat Eselon 3 Kementerian Agama Republik Indonesia. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan *multistage random sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pembagian suatu daerah secara bertingkat, kemudian diambil secara acak untuk tiap daerah tersebut, tujuannya agar setiap sampel disuatu daerah tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Dengan menggunakan kriteria:

Pertama, peneliti mendata populasi Pejabat Eselon 3 Kementerian Agama Republik Indonesia

Kedua, dari seluruh Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah Indonesia bagian Barat, Indonesia bagian Timur dan Indonesia bagian Tengah

Ketiga, Dari setiap wilayah tersebut ditentukan tiga propinsi yang mewakili setiap wilayah.

Peneliti menemukan data pegawai negeri sipil eselon 3 Kementerian Agama jumlah populasi 979 orang seluruh Indonesia. Sampel uji coba sebanyak 30 angket yang diambil mewakili 3 wilayah yaitu Barat, Timur dan Tengah. Sampel untuk penelitian yang terkumpul mewakili 3 wilayah sebesar 284 yaitu : 1) Wilayah Timur (Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat) sebanyak 59 angket, 2) Wilayah Tengah (Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTB, NTT, Sulawesi barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Gorontalo) sebanyak 62 angket, 3) Wilayah Barat (Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Kepri, Jambi, Sumsel, Lampung, Bangka belitung, Bengkulu, DKI Jakarta, Jabar, Banten, Jawa Tengah, DIY, Jatim, Kalbar, Kalteng) sebanyak 163 angket . Jadi sampel penelitian yang terkumpul sejumlah 284 telah mewakili ke 3 wilayah dan merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner. Penelitian ini mempunyai 1 (satu) instrument/angket yaitu mengukur variabel Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket.⁸ Angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang didistribusikan dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁹ Angket juga bisa digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui,¹⁰ yang dalam hal ini adalah keseluruhan pegawai negeri sipil eselon 3. Angket akan dikembangkan untuk mengukur Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y) menggunakan skala model Likert. Sugiyono menyatakan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹¹

⁸H. M Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 249.

⁹S. Nasution, *Metode Research-Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 128.

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), 16.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 111.

Peneliti menggunakan skala model Likert, dengan rentang skala data 1 sampai 5 dikarenakan pertanyaan yang digunakan bersifat penerapan, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pertanyaan Positif</u>		<u>Pertanyaan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

Selanjutnya untuk contoh kuesioner yang akan diberikan kepada responden sebagai uji coba dapat digunakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Contoh Kuesioner

NO	PERTANYAAN	Sangat Tidak Setuju	Kurang Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, Seorang pejabat eselon 3 memiliki kemampuan intelektual untuk memberikan solusi pada masalah yang dihadapi instansinya					

F. Pengembangan Instrumen Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia

Sugiyono menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”¹² Jadi Instrumen adalah alat ukur fenomena yang diamati. Instrumen penelitian yang akan dijelaskan oleh penulis meliputi: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian, dan kalibrasi instrument serta kisi-kisi final penelitian.

¹²Ibid, 119.

1. Definisi Konseptual

Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia adalah kesesuaian antara nilai intrinsik individu yang didasarkan pada karakteristik kepribadian seorang individu dengan organisasi berkaitan dengan pekerjaan.

2. Definisi Operasional

Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia adalah kesesuaian antara nilai intrinsik individu yang didasarkan pada karakteristik kepribadian seorang individu dengan organisasi berkaitan dengan pekerjaan yang dicirikan dengan: 1) Kesesuaian Tujuan Individu dengan Organisasi, 2) Pemenuhan Kebutuhan Karyawan, 3) Kesesuaian dengan Supervisor, 4) Kesesuaian Nilai Intrinsik Individu dengan Organisasi, 5) Kesesuaian antara Kepribadian Individu dengan Karakteristik Organisasi, 6) Konsistensi Nilai-nilai Karyawan dan Budaya Organisasi, 7) Kesesuaian dengan Lingkungan Kerja, 8) Kesesuaian dengan Rekan Kerja yang dikembangkan melalui teknik pengumpulan data berskala “Skala Model Likert” dengan rentang skala data antara 1 sampai 5, dan skala ini dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai skala Kontinum.

3. Kisi-kisi Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument variabel Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y) yang terdiri dari nama indikator dan butir instrument (Lampiran 1).

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Indikator	Butir
1	Kesesuaian Tujuan Individu dengan Organisasi (y ₁)	1-3
2	Pemenuhan Kebutuhan Karyawan (y ₂)	4-6
3	Kesesuaian dengan Supervisor (y ₃)	7-9
4	Kesesuaian Nilai Intrinsik Individu dengan Organisasi (y ₄)	10-12
5	Kesesuaian antara Kepribadian Individu dengan Karakteristik Organisasi (y ₅)	13-15
6	Konsistensi Nilai-nilai Karyawan dan Budaya Organisasi (y ₆)	16-18
7	Kesesuaian dengan Lingkungan Kerja (y ₇)	19-21
8	Kesesuaian dengan Rekan Kerja (y ₈)	22-24

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen yang akan dilakukan adalah melakukan uji validitas instrumen dan uji reabilitas instrumen. Sasmoko memberikan penjelasan perihal kalibrasi instrumen: “Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau seperti halnya alat ukur dalam pekerjaan teknik.”¹³ Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). Selanjutnya Sasmoko menjelaskan bahwa: “Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-*

¹³Sasmoko, *Metode Penelitian*, 266.

dictability).¹⁴ Artinya alat ukur tersebut tidak berubah-ubah dalam mengukur variabel penelitian.

Jadi, jelaslah bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data, selanjutnya sebagai syarat untuk mengukur kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*realibilitas*). Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*).

Uji instrumen ini dilakukan kepada pegawai negeri sipil eselon 3 kementerian agama. Adapun tujuan uji coba ini untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan,¹⁵ sehingga pertanyaan yang valid dan reliabel selanjutnya dapat digunakan untuk analisa.

5. Kisi-kisi Instrumen Final

Melalui uji validitas terhadap 30 sampel ujicoba, maka dihasilkan bahwa semua butir-butir/item valid.

¹⁴Ibid.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta, 2003), 218.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Final Variabel Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Indikator	Uji validitas I		Item yang Valid
		Valid	Drop	
1	Kesesuaian Tujuan Individu dengan Organisasi (y ₁)	1, 2, 3	-	1, 2, 3
2	Pemenuhan Kebutuhan Karyawan (y ₂)	4, 5, 6	-	4, 5, 6
3	Kesesuaian dengan Supervisor (y ₃)	7, 8, 9	-	7, 8, 9
4	Kesesuaian Nilai Intrinsik Individu dengan Organisasi (y ₄)	10, 11,12	-	10, 11, 12
5	Kesesuaian antara Kepribadian Individu dengan Karakteristik Organisasi (y ₅)	13, 14, 15	-	13, 14, 15
6	Konsistensi Nilai-nilai Karyawan dan Budaya Organisasi (y ₆)	16, 17, 18	-	16, 17, 18
7	Kesesuaian dengan Lingkungan Kerja (y ₇)	19, 20, 21	-	19, 20,21
8	Kesesuaian dengan Rekan Kerja (y ₈)	22, 23,24	-	22, 23, 24

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen untuk Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Y) diuji cobakan kepada 30 responden dari 3 wilayah di Indonesia Barat, Timur dan Tengah (angket uji coba dapat dilihat lampiran 1) dan jumlah butir instrument sebanyak 30 butir (lihat lampiran 1) di mana tabulasi data uji coba instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

Perhitungan *construct validity* dilakukan dengan metode *Iterasi Orthogonal*. Angka kritik untuk sampel uji coba kepada 30 orang dinyatakan valid adalah $\geq 0,361$, dengan menggunakan Tabel Product Moment.¹⁶

Tabel 3
Uji Validitas Instrumen

No.	Indikator	Uji Coba		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Kesesuaian Tujuan Individu dengan Organisasi (y_1)	1-3	-	1-3
2	Pemenuhan Kebutuhan Karyawan (y_2)	4-6	-	4-6
3	Kesesuaian dengan Supervisor (y_3)	7-9	-	7-9
4	Kesesuaian Nilai Intrinsik Individu dengan Organisasi (y_4)	10-12	-	10-12
5	Kesesuaian antara Kepribadian Individu dengan Karakteristik Organisasi (y_5)	13-15	-	13-15
6	Konsistensi Nilai-nilai Karyawan dan Budaya Organisasi (y_6)	16-18	-	16-18
7	Kesesuaian dengan Lingkungan Kerja (y_7)	19-21	-	19-21
8	Kesesuaian dengan Rekan Kerja (y_8)	22-24	-	22-24

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan pengelompokan 8 indikator dan jumlah butir sebanyak 30 butir, maka dihasilkan indek reabilitas sebagai gambaran keajegan instrumen mengukur Kesesuaian nilai Individu Pejabat Eselon 3 dengan nilai organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia. Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat

¹⁶Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (neuroresearch), (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), 388.

mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹⁷ Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.¹⁸ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	24

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan Alpha sebesar 0,923 dari 24 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* $> 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisa Data Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan analisa data. Sasmoko menjelaskan tahapan atau langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

Dalam deskripsi data setiap variable penelitian skala data interval dan rasio, yaitu meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum,

¹⁷ Frans Silalahi, Diktat: *Metode Penelitian* (Tangerang: HITS, 2011), 35.

¹⁸Ibid.

perhitungan rerata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variable dari *endogenous variable* dan setiap *exogenous variables*.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi, regresi dan *classification regression tree*. Uji persyaratan tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan P-P Plot sedangkan uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka kemudian dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha > 0,01$. Dalam uji persyaratan ini, uji *multikolinearity* diabaikan, dengan alasan bahwa secara teoritis *exogenous variables* dalam penelitian ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan sekaligus sebagai konsep yang tidak terpisah secara teori.

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan rumus, *Confidence Interval* (μ) baik untuk *endogenous variable* maupun setiap *exogenous variables*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound*. Dalam menjelaskan kecenderungan variable, peneliti menetapkan sejumlah kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variable.

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + X_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial ($r_{y1.2mn}$); dan uji signifikansi korelasi parsial melalui uji t; dan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Tree* atau *Categorical Regression Tree* (CART) dengan menetapkan Pruning yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1; pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.¹⁹

Dalam penjelasan Sasmoko maka dapat dilihat tahapan analisis data sebagai berikut: (a). mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*; (b). melakukan uji persyaratan analisis; dan (c). menguji hipotesis. Semua perhitungan ini dilakukan dengan SPSS 25.

¹⁹Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (neuroresearch), 311-14.